

Peran Posyandu Terhadap Kesadaran Orang Tua Tentang Kesehatan Anak Usia Dini Di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Mhonalisa Amanda¹, Irawan Satria², Ahmad Syarifin³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: monalisaseluma@gmail.com, satriairwan1974@gmail.com,
ahmadsyarifin@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Hasil pencapaian kompetensi partisipasi kehadiran orang tua pada kegiatan posyandu masih tergolong rendah karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Salah satu cara yang digunakan para kader dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dengan mengadakan program-program, strategi serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan terdapat tujuh program pada kegiatan posyandu Tanjung Bunga Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang meliputi penyuluhan kesehatan anak usia dini, edukasi gizi dan pola makan sehat, edukasi imunisasi dan pencegahan penyakit, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), edukasi tumbuh kembang anak, edukasi perawatan kesehatan dasar anak, dan edukasi keluarga berencana (KB) dan pola asuh. Terdapat pula enam strategi posyandu Tanjung Bunga meliputi pelaksanaan penyuluhan secara rutin dan terstruktur, pendekatan individual melalui kunjungan rumah, penerapan metode demonstrasi atau praktik langsung, pemanfaatan media edukasi sebagai alat bantu, kerja sama dengan tenaga kesehatan, dan pelaksanaan motoring dan evaluasi secara bersekala. Serta saat terdapat juga enam faktor pendukung dan dua hambatan peran posyandu Tanjung Bunga untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini, enam faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari tenaga kesehatan, keaktifan kader posyandu, ketersediaan fasilitas pendukung, dukungan kebijakan dan perogram pemerintah, tingginya partisipasi orang tua, pelaksanaan penyuluhan yang berkesinambungan dan ada pula dua hambatan meliputi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dan kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu. dengan demikian dapat disimpulkan Bahwa peran posyandu ternyata selain sebagai lembaga layanan kesehatan juga sebagai

tempat lembaga edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini.

Kata kunci: *Peran Posyandu, Kesadaran Orang Tua, Kesehatan Anak*

Abstract

Parental participation rates in Posyandu (Integrated Health Post) activities remain low due to a lack of parental awareness and knowledge regarding early childhood health. Health workers and Posyandu volunteers employ various programs and strategies—while navigating supporting and inhibiting factors—to raise parental awareness. This study aims to examine the role of the Posyandu in increasing parental awareness of early childhood health in Air Periukan Village, Seluma Regency, Bengkulu Province. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Tanjung Bunga Posyandu in Air Periukan Village conducts seven programs: early childhood health counseling; nutrition and healthy eating education; immunization and disease prevention education; education on clean and healthy living behaviors (PHBS); child growth and development education; basic child health care education; and family planning (KB) and parenting education. Additionally, the Tanjung Bunga Posyandu utilizes six strategies: conducting routine and structured counseling; employing individual approaches via home visits; using demonstration or hands-on practice methods; utilizing educational media as aids; collaborating with health workers; and implementing periodic monitoring and evaluation. Furthermore, six supporting factors and two obstacles affect the Posyandu's role in raising parental awareness: supporting factors include health worker support, active Posyandu volunteers, available supporting facilities, government policy and program support, high parental participation, and continuous counseling implementation; obstacles include low parental knowledge levels and insufficient parental participation in Posyandu activities. Thus, it can be concluded that the role of the Posyandu (Integrated Health Post) extends beyond that of a healthcare service provider; it also serves as an educational institution for raising parental awareness regarding early childhood health.

Keywords: *Role Of Posyandu, Parental Awareness, Child Health*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen masyarakat. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Kesehatan menjadi paradigma tersendiri yang pencapaiannya menjadi target terpenting dalam sebuah negara, dan hal ini mulai disadari oleh negara kita. Pemerintah mulai berupaya dan mulai memperhatikan peningkatan kesehatan

masyarakat dengan lebih intens, hal ini terbukti dengan dibuatnya berbagai program dalam bidang kesehatan. Salah satu yang menjadi perhatian saat ini adalah Program Indonesia Sehat, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pengembangan Pembangunan Kesehatan ini melibatkan peran aktif Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai pilar terbawah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dibawah cakupan Kelurahan. Dimana dalam menjalankan perannya Puskesmas membentuk organisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menjadi salah satu sarana kesehatan bentukan dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat ditingkat yang paling bawah. Posyandu menjadi naungan Puskesmas dan bertanggung jawab penuh kepada Puskesmas. Pembentukan Posyandu ini tidak terlepas dari pandangan pentingnya memulai penerapan paradigma kesehatan dari Lembaga sosial yang terendah yaitu keluarga. Sehingga posyandu diharapkan dapat menjadi jembatan awal dalam pemberian layanan kesehatan guna mencapai target dari lingkup yang terkecil di tingkat Rukun Warga (RW)(Suhadi, 2022).

Posyandu juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak. Posyandu adalah suatu wadah yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu dan anak, yang dilaksanakan oleh masyarakat dan didukung oleh petugas kesehatan (Depkes RI, 2006). Posyandu juga berperan sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

Posyandu juga wadah tempat pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD), diprakarsai masyarakat bersama Pemerintah Desa/Kelurahan untuk memberikan kemudahan memperoleh kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu. Posyandu bertugas membantu

Kepala Desa dalam peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa. Posyandu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), secara kelembagaan Lembaga Masyarakat Desa, pembinaan oleh pemerintah desa, pembinaan teknis oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan.

Maka dari itu dibentuknya posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari masyarakat, untuk masyarakat dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat, memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2006).

Menangani penurunan angka kematian bayi atau anak usia dini maka dari itu dilakukannya kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dan balita yang dilakukan setiap bulan di posyandu dapat mendeteksi dini terjadi penyimpangan, permasalahan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan pada anak, melalui pengukuran dan penimbangan, pengisian kurva kartu menuju sehat (KMS). Anak dan balita yang dideteksi mengalami gangguan ditindak lanjuti ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, mendapatkan konseling informasi edukasi (KIE), oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader, terkait penata laksanaan gangguan pertumbuhan yang dialami, diberikan makanan tambahan (PMT). Dapat dikatakan tenaga kesehatan bersama-sama dengan kader menyampaikan informasi kepada masyarakat kegiatan hari buka posyandu datanglah ke posyandu di adakan pelayanan kesehatan, anak dan balita, ibu hamil, ibu menyusui, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pesan-pesan kesehatan. kesehatan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Anak usia dini merupakan priode yang sangat kritikal dalam pengembangan fisik, mental, dan emosional. Oleh karna itu, perlu adanya perhatian dan penanganan yang tepat untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO), Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi, gizi buruk, dan gangguan perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang tepat untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah tersebut.

Mengatasi masalah tersebut sangat diperlukannya pemantauan dan perhatian dari keluarga karena pemantauan tumbuh kembang anak secara pokok merupakan tugas keluarga. Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan terdekat yang mengetahui pasti perjalanan tumbuh kembang anak. Keluarga juga tempat anak menghabiskan waktu. Sejak anak dilahirkan pertama kali bersentuhan dengan anggota keluarga. Anak belajar lingkungan dimulai dari mengamati perilaku anggota keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan dengan optimal. Di karenakan biasanya faktor kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini, karena Setiap anak memiliki perkembangan yang unik, sehingga beberapa mungkin lebih cepat, cerdas dan kreatif dibandingkan yang lain. Kunci keberhasilan dalam mendidik anak terletak pada peran aktif orang tua dalam memaksimalkan perkembangan otak anak, terutama selama usia emas (0-3 tahun). Hal ini dapat dilakukan melalui simulasi gerak dan pemberian gizi yang sesuai dengan kebutuhan otak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangat penting karena mempengaruhi fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Proses tumbuh kembang ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengalami perubahan sepanjang hidup. Kecepatan pertumbuhan bervariasi sesuai dengan tahapan usia, dan memiliki efek kualitatif

pada perkembangan. pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu proses perubahan individu yang mengarah pada kemajuan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif yang berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif yang mengacu pada kesehatan fisik maupun mental. Kesehatan fisik dan mental anak sangatlah harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan kesehatan anak. Maka dari itu sangat dibutuhkan pengetahuan peran orang tua mengenai pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak usia dini.

Selama ini pengetahuan pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan anak dikordinasikan melalui peran masyarakat melalui program posyandu. Dengan diadakannya pelaksanaan posyandu bertujuan supaya masyarakat tahu pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak. Umumnya kegiatan posyandu meliputi kegiatan perkembangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik dan kesehatan anak. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama dalam kesehatan dan gizi. Dengan memperhatikan kesehatan dan gizi anak sejak awal, orang tua dapat membantu anak mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Keberhasilan pada fase tumbuh kembang juga dapat mempengaruhi kemampuan anak di tahap selanjutnya. Oleh karena itu orang tua perlu mendukung aspek-aspek perkembangan anak, seperti kasih sayang, perlindungan, makanan bergizi, dan kesehatan secara psikis (Febdinanty, P. A, 2023). Disisi lain, perkembangan psikis anak juga masih kurang diperhatikan, misalnya cara orang tua memberikan penguatan pada anak, pola asuh terhadap anak dan sebagainya. Padahal aspek fisik dan psikis saling mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak (Hayati et al., 2015).

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji pentingnya peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak usia dini yaitu: Pertama artikel yang ditulis oleh Nur Hafifah, dan Zaenal Abidin, 2020, Jurnal pusat inopvasi masyarakat Vol. 2. Dengan judul penelitian *"Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas*

Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor”, Kesamaan peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang peran posyandu, sedangkan perbedaannya peneliti dan penulis, penelitian terdahulu lebih menekankan peran posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, sedangkan penulis lebih menekankan ke peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini (Hafifah & Abidin, 2020).

Kedua, Menurut jurnal yang ditulis oleh Siti Reista Asih Apriliani dan Fitriya Budi Utami dalam penelitiannya yang berjudul *“peran orang tua dalam menerapkan kemampuan literasi kesehatan anak usia dini pada pandemi covid-19 dilingkungan Rt.04 Rw.26 Plakayon Jaya Bekasi Selatan”*, penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam kesehatan anak usia dini, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dan penulis kalau peneliti terdahulu lebih membahas tentang kemampuan literasi kesehatan anak usia dini, sedangkan penulis lebih menekankan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini (Reista et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal di desa air periukan, kecamatan air periukan, kabupaten seluma. Untuk meningkatkan kesehatan anak usia dini di desa air periukan, maka dari itu kepala desa air periukan memfasilitasi masyarakat dengan berkerjasama pihak tenaga kesehatan yaitu dengan mendirikan posyandu yang diberi nama posyandu tanjung bunga yang didirikan pada tahun 1985 dan sampai sekarang masih aktif, selain itu juga dengan adanya posyandu membuat tenaga kesehatan sangat dekat dengan para warga dengan pendekatan ini pihak tenaga kesehatan dengan mudah menyampaikan tentang program-program kesehatan anak usia dini yang disusun oleh tenaga kesehatan dan dibantu oleh kader. Program posyandu dilakukan di setiap bulan di desa air periukan oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Selain itu

juga peran posyandu di desa air periukan sudah berperan baik dan sudah banyak program-program yang sudah dilaksanakan, ada pun orang tua yang memiliki anak usia dini di desa air periukan tergolong cukup banyak yaitu 50 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini, yang meliputi 20 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini dengan usia 0-3 tahun dan 30 kartu keluarga yang memiliki anak usia dini dengan usia 4-6 tahun.

Masih banyak orang tua di Desa Air Periukan kabupaten seluma yang belum memahami pentingnya kesehatan anak usia dini dan belum aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), Hanya sekitar 50% ibu yang memiliki anak usia dini yang mengikuti kegiatan posyandu secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Apa lagi ada beberapa berita baru yang sempat viral di kabupaten seluma, dimana satu kabupaten yang terletak di kecamatan talo diawal september pada tanggal 16 september 2025 berita yang dikeluarkan bengkulu info mengenai kasus seorang balita mengeluarkan cacing gelang (*Ascaris*) dari mulut dan hidung pada minggu, 14 september 2025, sekitar pukul 18.00 WIB. Menurut keterangan kedua orang tuanya yang diwawancara oleh seorang kepala dinas kesehatan(Diskes) kabupaten seluma, tangapannya mereka panik mereka panik melihat kejadian tersebut dan segera membawa putrinya ke RSUD Tais.

Sesampainya di rumah sakit, balita dengan berat hanya 8 kilogram itu langsung dirawat di ruang ICU lantaran mengalami demam tinggi, batuk berdarah, gelisah, serta diduga menderita bronkopneumonia atau infeksi paru-paru. Selama menjalani perawatan, pasien beberapa kali kembali mengeluarkan cacing dari mulut, baik pada malam hari maupun keesokan paginya. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Seluma, Rudy Syawaludin, membenarkan peristiwa tersebut. Ia menjelaskan bahwa kasus cacingan pada anak umumnya dipicu oleh faktor lingkungan dan kebersihan yang tidak terjaga. "Faktor utama penyebab cacingan adalah kondisi lingkungan rumah yang tidak layak. Selain itu, kebersihan diri anak-anak yang kurang terjaga juga memicu infeksi cacing," jelas Rudy. Menurutnya,

petugas posyandu di wilayah setempat sebenarnya sudah rutin memberikan obat cacing, namun pasien tidak mengonsumsi obat tersebut. "Kondisi anak ini memang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Saat ini keduanya mendapat perhatian khusus dari tim medis, dan kami juga akan melakukan pendampingan agar keluarga lebih memperhatikan kebersihan serta pola hidup sehat,"(keterangan dari Kepala Dinas Kesehatan Rudy Syawaludin). Sehingga peneliti Sangat tertarik mengangkat judul tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada desa air periukan, kabupaten seluma provinsi bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Syafrida Hafmi Sahir dalam buku metodologi penelitian, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berdasarkan suatu fenomena atau menjelaskan suatu fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan terperinci dengan pendekatannya dan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dan penelitian kualitatif membutuhkan pengetahuan yang komprehensif dari peneliti, yang akan terlibat dalam proses wawancara langsung dengan subjek penelitian (Syafrida Hafmi Sahir, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berfokus pada pemecahan masalah dari apa yang diteliti seorang peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena atau kejadian tertentu dengan detail dan mendalam. Metode deskriptif mendeskripsikan keadaan, kejadian yang terjadi pada masa sekarang yang

kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian tanpa mengubah, menambah, mematisipulasi objek dan lokasi penelitian (Tjutju Soendari).

Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, ovservasi, atau analisis dokumen, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek penelitian. Kehadiran penelitian dilapangan dilakukan dalam kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi direncanakan sesuai kebutuhan, diawali dengan observasi, wawancara, dan diskusi dengan informan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Tanjung Bunga yang beralamat di Jalan Simpang Tiga Air Periukan, Kabupaten Seluma, Kode Pos 38877, Terletak pada koordinat geografis sekitar 3°59'45.6"LS dan 120°26'20.4"BT. pada tanggal 26 Febuari 2026 hingga 26 Maret 2026. Lokasi ini dipilih berdasarkan pengamatan awal penelitian yang berkaitan dengan masalah kurangnya kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini lalu diangkat menjadi judul peran posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini.

Sumber data primer didapatkan secara langsung pada lokasi penelitian melalui proses wawancara kepada narasumber di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Meliputi wawancara kepada tenaga kesehatan yang berkontribusi pada kegiatan posyandu dan para kader posyandu di Desa Air Periukan serta orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Air Periukan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen Data dari laporan posyandu, Sumber online dan media masa. Jurnal atau penelitian sebelumnya yang berkaitan membahas peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana tindakan kader berkerja sama dengan tenaga kesehatan terutama dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan ank usia dini seperti dengan mengamati program-program, strategi serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan kegiatan posyandu. peneliti juga

membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kader posyandu, tenaga kesehatan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. seperti program-program, strategi serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Orang tua, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana program-program, strategi serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini apakah benaran ada dan dilaksanakan pada kegiatan posyandu berlangsung dan mengapa orang tua sering tidak mau mebawa anaknya pada kegiatan posyandu. Ketiga, dokumentasi berupa foto-foto dan vidio pada kegiatan berlangsungnya posyandu.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Kader Posyandu

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan kader	Bagaimana peran kader dalam menjalankan kegiatan posyandu terkait kesehatan anak usia dini?
2	Metode penyampaian	Bagaimana cara kader menyampaikan pesan kesehatan agar dapat dipahami oleh orang tua?
3	Faktor penghambat	Kendala apa saja yang dihadapi kader dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang

		kesehatan anak usia dini?
4	Strategi kader	langkah apa yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan tersebut?
5	Hubungan dengan puskesmas	Bagaimana bentuk kerja sama antara kader posyandu dengan tenaga kesehatan puskesmas?

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Tenaga Kesehatan

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemberian informasi kesehatan	Bagaimana upaya posyandu dalam menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan anak usia dini kepada orang tua?
2	Materi kesehatan anak usia dini	Informasi kesehatan apa saja yang diberikan kepada orang tua melalui kegiatan posyandu?
3	Pemantauan kondisi anak	Bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan posyandu?
4	Metode penyuluhan	Bagaimana cara tenaga kesehatan menyampaikan informasi kesehatan agar mudah dipahami oleh orang tua?
5	Partisipasi orang tua	Bagaimana cara meningkatkan keaktifan orang tua dalam mengikuti kegiatan posyandu?
6	Upaya pemecahan masalah	Bagaimana tanggapan kakak dari tenaga kesehatan puskesmas tentang berita pada kabupaten seluma yang bertepatan pada desa talo yang sempat viral pada tahun 2025 bulan awal september lalu mengenai cacing pita yang terdapat pada anak usia dini dan langkah apa yang dilakukan kakak dari puskesmas

Peran Posyandu Terhadap Kesadaran Orang Tua Tentang Kesehatan Anak Usia Dini Di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
(Mhonalisa Amanda, Irawan Satria, Ahmad Syarifin, 2026)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 4, No. 3, September 2026, (Hal. 917-946)

		supaya tidak terjadi pada desa Air Periukan?
7	Faktor penghambat	Kendala apa yang sering dihadapi dalam upaya meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini melalui kegiatan posyandu?

Tabel 3 Kisi-kisi Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan orang tua tentang posyandu	Apa yang ibu ketahui tentang Posyandu ?
2	Keikutsertaan dalam kegiatan posyandu	1. Seberapa sering ibu membawa anak ibu ke posyandu ? 2. Apa alasan rutin atau tidak rutin ibu Mengikuti posyandu ?
3	Peran posyandu dalam pemantauan kesehatan anak	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Posyandu ? 2. Apakah posyandu membantu memantau tumbuh kembang anak ?
4	Pemahaman gizi, kebersihan, imunisasi	1. Apakah setelah mengikuti posyandu ibu lebih memahami pentingnya kesehatan anak? 2. Pengetahuan apa yang paling bermanfaat yang didapat dari posyandu ?
5	Penyuluhan dan	1. Bagaimana pelayanan kader atau petugas

	pendampingan	kesehatan di posyandu ? 2. Apakah penjelasan yang diberikan mudah dipahami ?
6	Hambatan selama mengikuti posyandu	Apakah kendala yang dialami saat mengikuti posyandu ?

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kader posyandu dan tenaga kesehatan yang ada di posyandu pada Desa Air Periukan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu. kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dari buku, dan foto-foto yang didapatkan dari lapangan), reduksi data (dari hasil wawancara dengan kader dan tenaga kesehatan, observasi peran posyandu, serta dokumentasi, diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini), penyajian data (data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memperhatikan pola yang muncul), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (kesimpulan sementara diverifikasi kembali melalui perbandingan antara catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi kegiatan).

Keabsahan data Keabsahan data bertujuan untuk mengevaluasi yang didapatkan sekaligus membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian “Peran Posyandu terhadap Kesadaran Orang Tua tentang Kesehatan Anak Usia Dini tersebut di Desa Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu”, peneliti menggunakan kredibilitas dalam pengecekan keabsahan data yaitu : Kredibilitas kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Ada empat upaya yang dilakukan peneliti antara lain: Triangulasi sumber: data yang diperoleh dari kader posyandu, dan dokumen kegiatan, Triangulasi data: menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data dapat saling melengkapi,

Member check: hasil wawancara atau temuan sementara dikonfirmasi kembali kepada para kader untuk memastikan kesesuaian data, Perpanjangan keikutsertaan: peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa kali kegiatan posyandu untuk memahami kondisi nyata.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kalo diambil dari sejarahnya, pada tahun 1975 Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahap awal pelaksanaannya, kegiatan PKMD difokuskan pada perbaikan gizi melalui program Karang Balita, penanggulangan penyakit diare melalui Pos Penanggulangan Diare, serta pelayanan imunisasi dan Pos Keluarga Berencana (KB) Desa. Selanjutnya pada tahun 1984 dikeluarkan instruksi bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN, dan Menteri Dalam Negeri yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat ke dalam satu wadah pelayanan yang disebut Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada Desa Air Periukan Para Masyarakat setempat setuju untuk mendirikan posyandu pada Desa Air Periukan yang didukung dari tenaga kesehatan setempat.

Posyandu pada Desa Air Periukan ini didirikan pada tahun 1985 kepala desa, masyarakat dan bersama pihak puskesmas setempat. Karena dahulu para masyarakat jarang sekali mendapatkan pemerikan kesehatan pada anaknya karena beberapa kendal seperti jahunya akses tenaga kesehatan kalu dulu untuk mengecek kesehatan harus pergi tempat puskesmas dan itu pun harus bayar, belum terlalu aktifnya bpjs seperti sekarang jadi masyarakat terkadang keberatan

untuk membayar untuk pengecekan kesehatan. Maka dari itu pihak desa, masyarakat setempat dan pihak puskesmas mendirikan posyandu pada desa Air periukan kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma pada tahun 1985 yang diberi nama Posyandu Tanjung Bunga yang dimana dilaksanakan setiap 1 bulan sekali tiap tanggal 12, supaya memudahkan masyarakat untuk mengecek kesehatan anak usia dini. Awalnya kegiatan posyandunya hanya berupa penimbangan, imunisasi, namun seiringnya waktu berkembang menjadi layanan terpadu yang mencakup penyuluhan gizi, pemberian (PMT), serta edukasi kesehatan bagi orang tua.

Program-Program Posyandu tanjung bunga dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada Desa Air Periukan kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Peran posyandu memiliki beragam program posyandu dari situlah kita bisa mengambil dari sisi positif dan negatifnya yang dirasakan oleh para masyarakat Desa Air Periukan. Posayandu atau pos pelayanan terpadu yang merupakan dimana tempat para warga masyarakat untuk memeriksakan kesehatan anaknya, adapun Program-program posyandu (pos pelayanan terpadu) yang berfokus pada edukasi untuk meningkatkn kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Ada beberapa program edukasi posyandu tanjung bunga dalam upaya meningkatkan kesadaran anak usia dini yaitu:

Pada Penyuluhan Kesehatan Anak Usia Dini Program ini merupakan kegiatan utama dalam edukasi, dimana kader memberikan informasi terkait pola asuh sehat, pencegahan penyakit, serta pentingnya menjaga kesehatan anak. serta pentingnya menjaga kesehatan anak. adapun keterangan wawancara kader dan tenaga kesehatan:

“bahwa kegiatan penyuluhan sangatlah membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang kesehatan. Salah satunya kader dan tenaga kesehatan mengungkapkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, orang tua menjadi lebih aktif bertanya dan mulai menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari”(Yelena kader posyandu,2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa Penyuluhan dilaksanakan rutin setiap bulannya pada saat kegiatan posyandu

berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penyuluhan, orang tua dapat memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan anak usia dini secara menyeluruh, baik segi fisik maupun lingkungan.

Pada Edukasi gizi dan pola makan sehat Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan pola makan sehat, seperti mengenai kebutuhan nutrisi anak contoh menu makanan sehat,

"kami para kader menjelaskan bahwa pentingnya menjaga makanan pada anak usia dini apa lagi kandungan gizi pada makanan itu sangat berpengaruh pada kesehatan anak dan tumbuh kembang anak maka dari itu kami para kader dan dibantu oleh tenaga kesehatan menjelaskan pada kegiatan edukasi gizi dan pola makan sehat, alhamdulillah setelah diadakan edukasi tentang makanan bergizi dan pola makan yang sehat orang tua mulai memahami pentingnya makanan bergizi, yang sebelumnya kurang perhatian akan pola makan anak, setelah mengikuti kegiatan ini para orang tua jadi lebih sadar dan berusaha menyediakan makanan sehat dirumah"(Yelena kader posyandu,2026).

Dari temuan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa hasil penyuluhan oleh kader posyandu Desa Air Periukan adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat agar bisa dimengerti dan memahami cara pemilihan makanan makanan yang bergizi dan pola makan yang sehatn, biasanya dilakukan setiap bulan pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya edukasi gizi dan pola makan sehat sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan kesehatan anak usia dini seperti orang tua jadi lebih memahami kebutuhan nutrisi anak, terdorong untuk selalu mengusahakan dan menyediakan makanan bergizi guna mendukung

pertumbuhan anak.

Pada Edukasi imunisasi dan pencegahan penyakit, Program ini tidak hanya memberikan layanan imunisasi, tetapi juga edukasi tentang manfaat dan pentingnya vaksinasi, Program ini tidak hanya memberikan layanan imunisasi, tetapi juga edukasi tentang manfaat dan pentingnya vaksinasi. Posyandu menyediakan imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Melalui program ini, orang tua diberikan edukasi tentang pentingnya vaksin untuk mencegah penyakit dan perlindungan kesehatan anak, sehingga kesadaran terhadap pencegahan penyakit meningkat. Adapun hasil wawancara dari kader posyandu:

“kader menjelaskan bahwa melalui kegiatan imunisasi dan pencegahan penyakit, orang tua semakin memahami pentingnya vaksinasi. Awalnya masih ada orang tua ragu untuk melakukan vaksinasi pada anaknya yang dimana orang tua memberikan keterangan bahwa jika anaknya melakukan vaksinasi nanti anaknya demam, rewel, dan mengalami sulit tidur, namun setelah diberikan penjelasan para orang tua jadi lebih sadar dan rutin membawa anaknya untuk pada kegiatan imunisas” (Yelena kader posyandu,2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa para kader dan berkerjasama dengan pihak tenaga kesehatan mengadakan edukasi imunisasi dan pencegahan penyakit terjadwal dilaksanakan dalam setahun ada 2 kali, sebelum diadakanya kegiatan edukasi atau penyuluhan biasanya di informasikan melalui sosial media pada wa grub. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu bahwa edukasi imunisasi dan pencegahan penyakit dapat menambah pengetahuan orang tua dan lebih menyadarkan orang tua akan pentingnya imunisasi untuk meningkatkan kesehatan pada anak usia dini dan para orang tua jadi lebih sadar tentang kesehatan anak.

Pada Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Program ini mengajarkan kebiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan, dan menjaga kebersihan lingkungan, adapun menurut wawancara pada salah satu kader posyandu, yaitu:

“kami para kader menyampaikan bahwa setelah dilakukan edukasi PHBS,

dengan adanya edukasi PHBS orang tua mulai membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih sehat” (Yelena kader posyandu, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa edukasi perilaku hidup bersih dan sehat Dilaksanakan oleh para kader dan dibantu juga dengan tenaga kesehatan dari puskesmas, kegiatan edukasinya terjadwal dan di laksanakan rutin setiap kegiatan posyandu berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kader diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya edukasi PHBS dapat meningkatkan kehidupan yang lebih bersih selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran orang tua pentingnya kesebersihan.

Pada tahap Edukasi tumbuh kembang anak, Program ini memberikan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, baik motorik, bahasa, maupun sosial, Menurut wawancara kader posyandu menjelaskan bahwa:

“melalui edukasi ini lah kami para kader, orang tua menjadi lebih paham atau memahami perkembangan anak sesuai usianya. Jika terdapat keterlambatan, orang tua menjadi lebih cepat menyadari dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan”(Yelena kader posyandu, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa edukasi tumbuh kembang anak dilaksanakan setiap bulanya secara rutin pada saat kegiatan posyandu berlangsung dan serta para kader dan tenaga kesehatan memantau tumbuh kembang anak. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya edukasi ini para orang tua lebih cepat sadar jika terjadi sesuatu keterlambatan anaknya dalam perkembangan dan segera mengambil tindakan dan konsultasi kepihak tenaga kesehatan.

Pada Edukasi perawatan kesehatan kesehatan dasar anak, Pada program ini para kader dan dibantu juga oleh pihak tenaga kesehatan mengedukasi tentang perawatan bayi, balita dan anak usia dini dalam sehari-hari, seperti menjaga kebersihan tubuh, pola tidur, dan penanganan penyakit ringan, adapun menurut wawancara kepada tenaga kesehatan, yaitu:

“awalnya banyak orang tua yang kurang memahami cara merawat anak dengan benar, setelah diberikan edukasi perawatan kesehatan dasar anak. Orang tua menjadi lebih mandiri, orang tua juga menjadi lebih teliti dalam menjaga kebersihan, kesehatan anak, dan tepat dalam merawat anak sehingga resiko kesalahan perawatan dapat diminimalkan”(Yelena kader posyandu,2026).

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa adanya edukasi perawatan kesehatan anak dilaksanakan pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Berdasarkan hasil obserpasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya edukasi perawatan kesehatan dasar anak, orang tua lebih memahami tentang perawatan anak lebih mendalam supaya tidak terjadi yang tidak di inginkan

Pada Edukasi keluarga berencana (KB) dan pola asuh, Program ini memberikan edukasi pemahaman tentang perencanaan keluarga dan pola asuh yang baik, adapun keterangan dari pihak tenaga kesehatan, yaitu:

“melalui edukasi KB dan pola asuh, oranng tua menjadi siap dalam merencanakan keluarga dan lebih memperhatikan kebutuhan anak, baik secara fisik maupun emosional serta orang tua lebih siap secara fisik maupun mental dalam mengasuh anak serta juga pentingnya memahami pentingnya perhatian dan kasih sayang dalam tumbuh kembang anak””(Yelena kader posyandu,2026).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan adanya edukasi tentang KB dan pola asuh, sangat membantu orang tua dalam memahami anak secra fisik maupun emosional.

Berdasarkan program-program diatas dapat disimpulkan bahwa program edukasi di posyandu berperan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku orang tua. Dengan melalui berbagai kegiatan yang meliputi seperti penyuluhan, edukasi gizi, imunisasi, PHBS, serta pemantauan tumbuh

kembang anak, orang tua menjadi lebih sabar, peduli, dan aktif dalam menjaga anak usia dini. Dengan demikian, posyandu tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat edukasi masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Strategi posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Adapun beberapa strategi posyandu Tanjung Bunga untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anan usia dini, yang meliputi sebagai berikut, yaitu: Pertama, Penyuluhan kesehatan secara rutin, Posyandu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan secara berkala dan terencana. Upaya ini dilakukan agar informasi tentang kesehatan dapat tersampaikan secara terus-menerus sehingga memperkuat dan menambah pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak. berikut wawancara pada ibu ketua kader posyandu, yaitu:

“penyuluhan ini dilaksanakn secara berulang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua yang awalnya tidak tau dengan adanya punyuluhan iya menjadi tau serta terkadang orang tua lupa apa yang disampaikan pada penyuluhan tapi itu hal yang wajar bagi seorang manusia maka dari itu kami para kader selalu mengingatkan dan memberikan materi yang lebih mudah diingat serta dipahami dan di terapkan”(Yelena ketua kader posyandu 2026).

Berdasarkan hasil obsevasi yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa benar adanya penyuluhan selalu diadakan, terjadwal dan rutin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan dengan adanya penyuluhan secara rutin dapat menambah wawasan orang tua tentang kesehatan

anak usia dini.

Kedua, Kunjungan rumah sebagai bentuk pendekatan personal, Strategi ini bertujuan untuk menjangkau orang tua yang kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu maka dari itu Kader melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat melalui kunjungan rumah. Berikut wawancara ibu ketua kader posyandu sebagai berikut:

“kami para kader melihat dari buku catatan kehadiran ibu dan anak yang datang pada kegiatan posyandu, dari situlah kami tau orang tua yang aktif datang dan tidak aktif datang, jika ada orang tua yang tidak hadir kami para kader akan melakukan kunjungan langsung untuk meberikan layanan pengecekan kesehatan anak seperti pengukuran berat badan anak, tinggi badan anak dan pemberian vitamin serta kami tanyakan alasan kenapa tidak hadir pada kegiatan posyandu, lalu kami memberikan beberapa nasihat, dari situlah orang tua yang sebelumnya tidak berpartisipasi menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan posyandu” (Yelena ketua kader posyandu 2026).

Hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa benar adanya jika pada saat kegiatan posyandu pemberian vitamin ada orang tua yang berhalangan hadir maka para kader mengunjungi kerumah orang tua yang memiliki anak usia dini untuk memberi vitamin dan serta mengecek kesehatan anak. Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pendekatan individual melalui kunjungan rumah itu sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya kesehatan anak usia dini.

Ketiga, Penerapan metode demonstrasi atau praktik langsung, Metode ini dinilai sangat efektif karena memberikan pengalaman secara nyata yang mudah dipahami dan dimengerti, edukasi ini dilakukan secara langsung kepada orang tua. Adapun wawancara pada ibu kader yaitu:

“kami kader telah membuktikan bahwa orang tua cenderung lebih cepat memahami materi ketika disertai praktek langsung dan lebih fokus, sehingga dapat mudah orang tua menerapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Yelena kader posyandu 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa benar adanya pada saat penyuluhan dicontohkan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para orang tua lebih cepat memahami jika praktik langsung dari pada hanya dijelaskan saja.

Keempat, Pemanfaatan media edukasi, Penggunaan media visual sangat membantu memperjelas penyampaian informasi kepada orang tua. Seperti poster dan alat peraga. Adapun wawancara pada ibu kader, yaitu:

"Dengan menggunakan media gambar dan alat bantu dapat menarik perhatian orang tua dan orang tua lebih tidak cepat bosan serta memudahkan orang tua dalam memahami informasi yang kami diberikan" (Yelena kader posyandu 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa benar adanya pada saat penyuluhan menggunakan alat bantu seperti gambar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penyampain informasi atau penyuluhan sangat dibutuhkan yang namanya media edukasi atau alat bantu supaya orang tua cepat memahami dan mudah mengerti.

Kelima, Kerja sama dengan tenaga kesehatan, Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada masyarakat serta menjalani kerja sama dengan tenaga kesehatan seperti bidan dan petugas puskesmas. Berikut wawancara ibu kader posyandu yaitu:

"pada kegiatan posyandu itu sangat diperluka kerja sama dengan pihak tenaga kesehatan karena untuk memastikan pelayanan posyandu kami berjalan sesuai standar medis, aman, dan berkualitas serta dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap informasi yang disampaikan" (Yelena kader

posyandu 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa benar adanya kerjasama dengan pihak tenaga kesehatan dengan kader posyandu. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan posyandu itu sangat diperlukan kerja sama dengan tenaga kesehatan dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada masyarakat.

Keenam, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, Pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada orang tua mengenai kondisi kesehatan anak serta melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Berikut wawancara pada ibu kader posyandu yaitu:

“Dengan adanya pelaksanaan evaluasi kami para kader dapat menyampaikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka serta hasil pemantauan yang ditunjukan langsung kepada orang tua maupun meningkatkan kesadaran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anak” (Yelena kader posyandu 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa benar adanya pada selesai kegiatan posyandu adanya evaluasi dari tenaga kesehatan serta dari para kader juga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kader diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan evaluasi para kader dan orang tua dapat sering sering tentang perkembangan dan pertumbuhan anak serta kesehatan anak.

Berdasarkan strategi posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada Desa Air Periukan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh posyandu Tanjung Bunga dalam meningkatkan kesadaran orang tua dapat dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, meliputi seperti penyuluhan rutin, kunjungan rumah, demonstrasi langsung, pemanfaatan media edukasi, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta monitoring berkala. Seluruh strategi tersebut

berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan anak usia dini.

Faktor pendukung dan penghambat peran posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Pelaksanaan kegiatan posyandu memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian orang tua terhadap kesehatan anak. Hal ini terlihat dari adanya berbagai faktor pendukung yang mampu menunjang efektivitas kegiatan posyandu, seperti a. Dukungan tenaga kesehatan, Keberadaan tenaga kesehatan, seperti bidan dan petugas puskesmas, merupakan salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas kegiatan posyandu. Mereka berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan, edukasi, serta informasi yang tepat kepada orang tua terkait pentingnya menjaga kesehatan anak sejak usia dini. Adapun ungkapan dari ibu kader, yaitu:

“Saat kegiatan posyandu, biasanya bidan dari puskesmas ikut membantu memberikan penjelasan kepada ibu-ibu tentang kesehatan anak, seperti pentingnya imunisasi dan gizi. Jadi kami sebagai kader juga terbantu dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya dukungan dari pihak tenaga kesehatan sangat membantu kami para kader dalam melaksanakan posyandu, maka dari itu kegiatan posyandu dapat berjalan dengan lancar samapi saat ini” (Yelena kader posyandu 2026).

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa benar adanya kerja sama dengan tenaga kesehatan datang pada saat kegiatan posyandu berlangsung, dan dikabarin tenaga kesehatanya h-1 diadakannya kegiatan posyandu di kabari melalui whatsApp. Berdasarkan hasil observasi dan ungkapan

wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya dukungan dari pihak tenaga kesehatan kegiatan posyandu akan berjalan dengan lancar, aman dan serta dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu. b. Keaktifan kader posyandu, c. Ketersediaan fasilitas pendukung sarana dan prasarana, d. Dukungan kebijakan dan program pemerintah e. Tingginya partisipasi orang tua, f. Pelaksanaan penyuluhan yang berkesinambungan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, posyandu juga menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi optimalisasi perannya. Hambatan tersebut antara lain, a. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran sebagian orang tua, b. Kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai peran posyandu terhadap kesehatan anak usia dini di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama Program - program posyandu yang berorientasi pada edukasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini. Program tersebut meliputi Penyuluhan kesehatan, Edukasi gizi dan pola makan sehat, Edukasi imunisasi dan pencegahan penyakit, Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Edukasi tumbuh kembang anak, Edukasi perawatan kesehatan dasar, serta Edukasi keluarga berencana dan pola asuh. Pelaksanaan program-program posyandu tanjung bunga dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua. Melalui kegiatan edukatif yang variatif, orang tua tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami peningkatan dalam sikap dan perilaku terkait pemeliharaan kesehatan anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan kader posyandu sebagai fasilitator edukasi memiliki kontribusi penting dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Pendekatan yang komunikatif dan partisipatif yang dilakukan kader mampu mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu serta menerapkan

informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program edukasi posyandu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam membentuk kesadaran dan kemandirian orang tua dalam menjaga kesehatan anak usia dini secara optimal.

Kedua, Strategi posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Strategi yang diterapkan oleh posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini dilakukan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Berbagai strategi yang dilaksanakan mencakup Penyuluhan kesehatan secara rutin, Kunjungan rumah sebagai bentuk pendekatan personal, Penerapan metode demonstrasi atau praktik langsung, Pemanfaatan media edukasi, Pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan, Kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, Strategi-strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak. Dengan demikian, posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam membentuk kesadaran orang tua. Melalui strategi yang tepat dan berkesinambungan, posyandu mampu mendorong terciptanya perilaku hidup sehat dalam keluarga, khususnya dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan anak usia dini.

Ketiga, Faktor pendukung dan penghambat peran posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan posyandu memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian orang tua terhadap kesehatan anak. Hal ini terlihat dari adanya berbagai faktor pendukung yang mampu menunjang efektivitas

kegiatan posyandu, seperti : Dukungan tenaga kesehatan, Keaktifan kader posyandu, Ketersediaan fasilitas pendukung sarana dan prasarana, Dukungan kebijakan dan program pemerintah, Tingginya partisipasi orang tua, Pelaksanaan penyuluhan yang berkesinambungan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, posyandu juga menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi optimalisasi perannya. Hambatan tersebut antara lain: Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran sebagian orang tua, Kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program yang dijalankan, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung dan kemampuan dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah, serta masyarakat untuk mengoptimalkan peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi kader posyandu dan tenaga kesehatan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan serta kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Penyampaian informasi kesehatan yang jelas, mudah dipahami, dan dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan perkembangan anak sejak usia dini.
2. Bagi para orang tua yang memiliki anak usia dini, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Keikutsertaan orang tua dalam setiap kegiatan posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Selain itu, orang tua

juga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan posyandu dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperhatikan asupan gizi anak, menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan perawatan kesehatan yang tepat.

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu di masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi kader posyandu melalui pelatihan, serta penyediaan berbagai program kesehatan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

Dengan adanya kerja sama antara kader posyandu, tenaga kesehatan, orang tua, serta dukungan dari pemerintah, diharapkan kegiatan posyandu dapat berjalan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, terhadap pentingnya menjaga kesehatan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2006). Pedoman Posyandu. Jakarta: *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Febdinanty, P. A. (2023). *Program Posyandu Sekolah Terhadap Anak Usia Dini Di TK Joy Kids National Plus. Jurnal Pena Paud*,
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Hayati, N., -, M., & Fatimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12359>
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).

Mhonalisa Amanda, Irawan Satria, Ahmad Syarifin

Peran Posyandu Terhadap Kesadaran Orang Tua Tentang Kesehatan Anak Usia Dini Di Desa Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Kementerian Kesehatan RI Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal *tentang Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011

Reista, S., Apriliani, A., Utami, F. B., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Panca, U., & Bekasi, S. (2021). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt.04 Rw.26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 3852–3862. www.covid19.go.id

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021)

World Health Organization. (2018). *Early childhood development*. Geneva: World healath organization.

World Health Organization. (2020). *Health education: Theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. Geneva: WHO Press.